

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan judul penelitian “Pengaruh penggunaan model pembelajaran CORE (*connecting, organizing, reflecting, extending*) berbasis alat peraga terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa kelas VII MTs Negeri 8 Tulungagung materi aritmetika sosial tahun ajaran 2017/2018” Maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

A. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CORE (*connecting, organizing, reflecting, extending*) berbasis alat peraga terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa.

Penelitian ini digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran CORE dengan berbasis alat peraga terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa pada materi Aritmetika sosial siswa kelas VII MtsN 8 Tulungagung. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol. Kelas VII A sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran CORE berbasis alat peraga dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model

pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Setelah kedua kelas sampel yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda, langkah selanjutnya yaitu keduanya diberi tes hasil belajar sebagai evaluasi hasil belajar sesuai materi yang dipelajari, dengan jumlah dan bobot soal yang sama. Hasil tes kedua kelompok tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Pada perhitungan uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen. Karena telah melakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan homogenitas maka selanjutnya soal tes dianalisis dengan uji hipotesis berupa *t-test*. Setelah dilakukan analisis maka dapat ditarik suatu kesimpulan.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji *t-test* diperoleh nilai tes yang empirik yakni dengan taraf signifikansi 5% diperoleh = 1,674 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh 2,398. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditulis $t_{tabel} (5\% = 1,674) < t_{hitung}(2,638) > t_{tabel} (1\% = 2,398)$. Ini berarti bahwa t_{hitung} berada diatas atau lebih dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Sehingga dapat mengambil kesimpulan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran CORE (*connecting, organizing, reflecting, extending*) berbasis alat peraga terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa kelas VII MTs Negeri 8 Tulungagung materi aritmetika sosial tahun ajaran 2017/2018

Dari uraian data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran CORE berbasis alat peraga memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa kelas VII MTsN Tulungagung. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan model pembelajaran *CORE* sangat diperlukan keberadaan dan penggunaan media manipulatif. Karena model pembelajaran *CORE* mengutamakan keaktifan siswa untuk bereksplorasi menemukan ide dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dapat berpengaruh dikarenakan siswa dapat bereksplorasi menemukan ide yang diharapkan guru. Model pembelajaran ini menghubungkan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa tentang suatu materi atau konsep dengan konsep baru yang akan dipelajari. Kemudian siswa mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber untuk memahami materi. Setelah itu siswa merefleksikan dan mengembangkan pengetahuan atau konsep yang telah diperolehnya.⁵⁵

Model pembelajaran yang digunakan akan lebih efisien jika menggunakan alat untuk membantu menjelaskan salah satunya adalah alat peraga. Alat peraga merupakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang memiliki fungsi jelas yaitu: menjelaskan, memudahkan siswa memahami konsep/teori, dan membuat pesan kurikulum yang akan disampaikan kepada siswa menarik, sehingga pelaksanaan model pembelajaran *CORE* berbasis alat

⁵⁵ Ni Luh Astiningsih Dkk., *Pengaruh Model Core Berbantuan Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika*, (Singaraja: Jurnal, 2015), Vol.2, No.1.

peraga dapat melibatkan siswa secara aktif mengikuti pembelajaran, motivasi belajar siswa meningkat dan proses belajar dapat lebih efektif dan efisien.⁵⁶

Hal ini juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa model pembelajaran CORE dapat mengembangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dapat mengembangkan dan melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep dalam pembelajaran.⁵⁷ Sehingga model pembelajaran CORE dapat melatih daya ingat siswa mengenai suatu konsep, dapat melatih daya pikir siswa dan mampu memberikan pengalaman belajar yang inovatif kepada siswa akhirnya bermuara pada hasil belajar matematika yang lebih optimal dan memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran.

B. Besar Pengaruh Model Pembelajaran CORE (*connecting, organizing, reflecting, extending*) Berbasis Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa.

Setelah mengetahui apakah ada pengaruh atau tidaknya penelitian yang dilakukan, selanjutnya akan membahas tentang besar pengaruh penelitian yang dilakukan. Dalam mencari besar pengaruh, dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cohen's*. dari perhitungan didapatkan hasil

$$d = \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_c}{S_{pooled}}$$

⁵⁶ Maria Angelina Jelo, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematikadengan Menggunakan Alat Peraga Pada Murid Kelas Iv Sdi Ndito Kec. Detusoko Kabupaten Ende Tahun Pelajaran 2013 / 2014*, (Kupang: Jurnal Penelitian, 2014).

⁵⁷ Aris Shoimin, *68 model pembelajaran dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012). Hlm. 39.

$$= \frac{72,7 - 63,8}{12,21} = 0,728$$

Mengacu pada Tabel 3.2 kriteria interpretasi nilai *Cohen's* yang tertera di BAB III maka pengaruh penerapan model pembelajaran CORE (*connecting, organizing, reflecting, extending*) berbasis alat peraga terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa kelas VII MTs Negeri 8 Tulungagung materi aritmetika sosial tahun ajaran 2017/2018 sebesar 76% dan termasuk dalam kategori sedang.

Besarnya pengaruh kelas eksperimen jika dibandingkan dengan kelas kontrol disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran CORE berbasis alat peraga. Model pembelajaran CORE adalah model pembelajaran yang mempunyai desain untuk mengkonstruksi kemampuan siswa, sehingga siswa selain memahami juga dapat memperluas materi yang diajarkan.⁵⁸ Hal tersebut didukung juga oleh teori alat peraga yang menyatakan bahwa alat peraga menjadi media sebagai media komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.⁵⁹ Selain itu dalam upaya menghilangkan kesulitan siswa dalam menyerap materi matematika yang diberikan, diperlukan sebuah perbaikan dalam proses pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa agar materi yang diberikan lebih mudah diserap sehingga membuat proses pembelajaran menjadi efektif, yaitu dengan melalui pengalaman benda benda nyata (konkret) seperti alat peraga berupa alat

⁵⁸ Karunia Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2015), Hlm. 52.

⁵⁹ Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cetakan Kelima, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 2.

peraga yang dapat digunakan sebagai jembatan bagi siswa.⁶⁰ Maka dari itu Siswa pada kelas eksperimen menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar. Dari hasil tersebut terbukti bahwa penelitian yang dilakukan mempengaruhi hasil belajar dan memberikan pengaruh yang besar yakni 76%..

⁶⁰ Fagil Rachman Darmawan Putra, *Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Statistika Berbasis Teknologi Murah Terhadap Hasil Belajar Matematis Siswa Kelas XI SMA*, (Cirebon: Jurnal Penelitian, 2015).